

Tranformasi Digital: Seberapa Besar Pengaruh Media Internet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hifhzia Qurratul Uyun¹⁾, Muhammad Takiuddin²⁾, Desi Ariska³⁾

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: hifhziaqurratul@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
Email : Takiuddin70@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email : desi_ariska@hamzanwadi.ac.id

Artikel histori:

Submit: 7 Oktober 2025

Revisi: 1 Januari 2026

Diterima: 10 Maret 2026

Terbit: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

internet,

learning resources,

learning motivation

Korespondensi:

hifhziaqurratul@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Meskipun fasilitas internet telah tersedia di sekolah, sebagian siswa masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, sehingga penting untuk menelaah sejauh mana internet berperan dalam mendorong semangat belajar mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengukur tingkat pengaruh antara kedua variabel. Sampel penelitian terdiri atas 69 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 214 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Hasil ini menegaskan bahwa semakin optimal siswa memanfaatkan internet untuk kegiatan belajar, semakin tinggi pula motivasi mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan pendidik meningkatkan literasi digital, membimbing siswa dalam penggunaan internet secara produktif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memperkuat motivasi belajar di era digital.

Abstract: This study aims to analyze the influence of internet utilization on students' learning motivation in the digital era. Although internet facilities are available at schools, some students still exhibit low levels of learning motivation, making it important to examine how the internet contributes to enhancing their enthusiasm for learning. This research employs a quantitative approach with a correlational method to measure the degree of influence between the two variables. The sample consisted of 69 students selected randomly from a population of 214 eighth-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test, as one of the variables was not normally distributed. The findings indicate a positive influence between internet

utilization and students' learning motivation, with a correlation coefficient of 0.248 (moderate category) and a significance value of 0.040 (< 0.05), suggesting that the relationship is significant at the 99% confidence level. These results highlight that the more effectively students use the internet for learning purposes, the higher their motivation becomes. The study recommends that schools and educators enhance digital literacy, guide students in productive internet use, and integrate technology into the learning process to strengthen motivation in the digital age.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu mampu mengembangkan potensi diri, menumbuhkan kreativitas, serta membentuk karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Amaliyah et al., 2021). Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menurut Pare dan Sihotang (2016) sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan. Internet menjadi salah satu media pembelajaran yang paling berpengaruh dalam mendukung proses belajar siswa. Menurut Fajriyaha (2025), Internet merupakan kumpulan jaringan berskala global yang bersifat desentralisasi (tidak dikendalikan oleh satu pihak tertentu). Demikian, internet dapat dipahami sebagai infrastruktur komunikasi yang menghubungkan berbagai media elektronik secara luas, memungkinkan akses informasi lintas platform tanpa batas geografis. konteks pendidikan, internet berperan sebagai sarana utama bagi siswa SMP untuk mengakses sumber belajar dan informasi pengetahuan secara cepat. Pemanfaatan internet memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber pengetahuan yang luas, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, dan menumbuhkan kemandirian belajar (Abas, 2025). Namun, kemajuan teknologi ini juga menuntut adaptasi dari guru, siswa, dan lembaga pendidikan agar proses belajar tetap berjalan efektif di tengah derasnya arus digitalisasi.

Meskipun fasilitas teknologi sudah banyak disediakan, kenyataannya sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya semangat belajar sering kali disebabkan oleh penggunaan internet yang tidak terarah, seperti mengakses media sosial atau bermain *game* saat jam belajar (Situmorang, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar internet sebagai sumber belajar dan cara penggunaannya di kalangan siswa.

Sebagai media pembelajaran, internet sebenarnya menyediakan akses ke berbagai referensi, materi pelajaran, dan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik siswa. Menurut Sesmiarni (2025), melalui platform digital seperti video edukatif, e-learning, dan forum diskusi daring, siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan Sasmita (2021), yang menyatakan bahwa internet memudahkan komunikasi interaktif dan akses informasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan diarahkan dengan baik oleh guru dan didukung lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian oleh Julita dan Purnasari (dalam Situmorang & Ayuningsih, 2025) menyatakan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa karena memberikan pengalaman

belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hasil ini diperkuat oleh temuan Imania dan Bariah (dalam Halimatusadiya et al. 2022) yang menjelaskan bahwa media internet membuat proses belajar lebih fleksibel dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.

Penelitian oleh Lestari et al., (2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan media internet dalam kegiatan belajar memberikan pengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi rendahnya semangat belajar di kalangan pelajar.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Labuhan Haji menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis internet sudah memadai, seperti tersedianya laboratorium komputer, jaringan Wi-Fi, dan kesempatan siswa menggunakan smartphone untuk mendukung pembelajaran. Namun, sebagian besar siswa belum memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal untuk kegiatan belajar. Banyak di antara mereka yang lebih sering mengakses hiburan daring ketimbang mencari sumber belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar di kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi belum sepenuhnya menjamin peningkatan motivasi belajar. Diperlukan bimbingan, kontrol, dan strategi pembelajaran yang tepat agar internet benar-benar berfungsi sebagai sarana edukatif, bukan sekadar hiburan. Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa agar mampu menggunakan internet secara bijak, serta menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi dapat menjadi jembatan untuk meraih prestasi dan pengembangan diri.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang termotivasi akan berusaha keras mencapai hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan sulit berkembang. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar perlu diarahkan pada penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan minat siswa, termasuk pemanfaatan internet secara produktif dan edukatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pemanfaatan media internet dan motivasi belajar, sekaligus menjadi masukan bagi pendidik dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang ditinjau dari bentuk data serta teknik analisisnya. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan fokus pada pengujian hipotesis melalui pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan diolah menggunakan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang diteliti.

Penelitian korelasional ialah suatu studi dengan tujuan untuk memastikan korelasi dan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berusaha mengubahnya untuk mencegah manipulasi variabel (Fraenkel, 2008). Creswell (2012) menyelidiki menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik untuk korelasi. Sampel penelitian berjumlah 69 siswa yang dipilih secara acak dari total populasi 214 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena salah satu variabel tidak berdistribusi secara normal.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuhan Haji pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis internet yang memadai, seperti laboratorium komputer dan jaringan Wi-Fi, namun sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Haji, yang berjumlah 214 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan mengacu pada formula empiris yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (dalam Permadi et al., 2020). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula tersebut, diperoleh 69 siswa sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik random sampling, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Masing-masing angket terdiri atas 15 butir pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan melalui uji keterbacaan (face validity) dan uji validitas empiris menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,234), sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan hasil sebesar 0,764 untuk angket pemanfaatan internet dan 0,666 untuk angket motivasi belajar, yang keduanya berada di atas batas minimum 0,65, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa. Uji ini dipilih karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal sehingga analisis non-parametrik digunakan. Data diuji menggunakan SPSS versi 31 dengan taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum mengenai tingkat pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan respon siswa terhadap kedua variabel penelitian sebelum dilakukan uji korelasi. Nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi skor dari masing-masing variabel disajikan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 1: Deskripsi Angket Pemanfaatan media Internet
Descriptive Statistics

	N	minimum	maximum	mean	Std. Deviation
Pemanfaatan	69	36	69	57,25	6,619
Valid N (listwise)	69				

Tabel 2: Deskripsi Angket Motivasi Belajar Siswa
Descriptive Statistics

	N	minimum	maximum	mean	Std. Deviation
Motivasi	69	45	68	57,19	5,550
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan tabel hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor angket siswa sebesar 57 yang termasuk dalam kategori tinggi, karena kategori tinggi dimulai dari interval 55 hingga 73 seperti yang telah tercantum pada rumus sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa intensitas penggunaan internet oleh siswa tergolong sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan internet secara aktif. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan internet tersebut tidak hanya untuk kepentingan hiburan, tetapi juga untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian, tingginya intensitas pemanfaatan internet di kalangan siswa dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar mereka, karena akses terhadap berbagai sumber belajar digital mampu mendukung kemandirian, rasa ingin tahu, dan semangat belajar siswa dalam konteks pembelajaran di era digital.

Tabel 3. Uji Normalitas
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemanfaatan	0,068	69	0,200	0,975	69	0,173
Motivasi	0,114	69	0,025	0,969	69	0,079

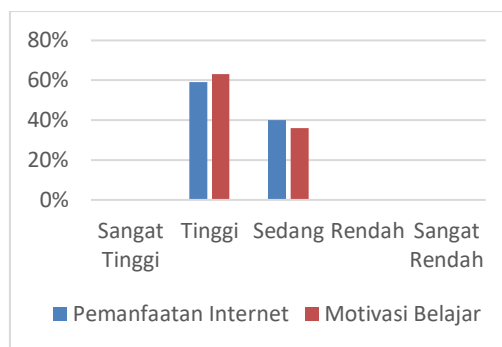
Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig untuk angket pemanfaatan internet sebesar 0,200 dan untuk data angket motivasi belajar sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan nilai sig angket pemanfaatan internet lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) atau ($0,200 > 0,05$), namun pada data angket motivasi belajar menunjukkan nilai sig lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) atau ($0,025 < 0,05$). Yang artinya, berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov di atas, hasil uji menunjukkan data angket pemanfaatan internet berdistribusi normal sedangkan data angket motivasi belajar menunjukkan hasil yang tidak berdistribusi normal. Asumsinya, apabila salah satu data tidak berdistribusi secara normal, maka uji korelasi yang tepat untuk dilakukan selanjutnya yang ialah menggunakan metode spearman rank untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

Table 4 Uji Hipotesis Spearman Rank
Correlations

			Pemanfaatan	Motivasi
Spearman's rho	pemanfaatan internet	Correlation Coefficient		0,248
		Sig. (2tailed)		0,040
	motivasi belajar	Correlation Coefficient	0,248	
		Sig. (2tailed)	0,040	

Hasil analisis uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien (Spearman's rho) sebesar 0,248 artinya terdapat hubungan positif antara pemanfaatan internet terhadap motivasi belajar siswa. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor angket, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, nilai signifikansi juga menunjukkan (Sig.2-tailed) ($0,040 < 0,05$), maka hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Nilai korelasi 0,248 termasuk kategori korelasi lemah (moderate), berdasarkan pedoman Sugiyono (2017). Meskipun terbilang lemah tetapi tetap dapat dikatakan berhubungan dengan asumsi ada factor lain yang mendukung motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa, karena melalui internet siswa dapat memperoleh akses

informasi yang luas, cepat, dan bervariasi. Namun, hubungan ini tidak hanya dipengaruhi oleh internet itu sendiri, melainkan juga oleh beberapa faktor lain. Dari sisi internal, minat, bakat, kedisiplinan, tujuan belajar, serta kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi penentu utama apakah internet benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, dari sisi eksternal, dukungan guru, orang tua, lingkungan teman sebaya, serta fasilitas sekolah seperti Wi Fi dan platform e-learning sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Selain itu, faktor kontekstual seperti kualitas konten yang tersedia, aksesibilitas jaringan, serta budaya belajar digital juga memiliki kontribusi penting. Dengan demikian, hubungan pemanfaatan media internet terhadap motivasi belajar siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan kontekstual yang membentuk lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 1. Distribusi Pemanfaatan Internet dan pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar

Tabel 1. Distribusi Pemanfaatan Internet dan pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar

Kategori	X ₁ Frek	X ₁ Frek (%)	Y ₁ Frek	Y ₂ Frek (%)
Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Tinggi	41	59,04%	44	63,08%
Sedang	28	40,06%	25	36,02%
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Total	69	100%	69	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 responden siswa SMP Negeri 2 Labuhan Haji, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemanfaatan internet dan motivasi belajar siswa di era digital. Pada variabel pemanfaatan internet, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori tinggi sebanyak 41 siswa atau 59,04%, kategori sedang sebanyak 28 siswa atau 40,06%, sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 0 siswa atau 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan internet oleh siswa tergolong tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memanfaatkan internet secara optimal, terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran maupun pencarian informasi akademik.

Sementara itu, pada variabel motivasi belajar siswa, diperoleh hasil bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori tinggi sebanyak 44 siswa atau 63,08%, kategori sedang sebanyak 25 siswa atau 36,02%, dan kategori rendah serta sangat rendah masing-masing 0 siswa atau 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa juga berada pada kategori

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan dorongan belajar yang baik, sejalan dengan meningkatnya penggunaan internet dalam aktivitas belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini memperkuat temuan analisis korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dan signifikansi 0,040 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan internet oleh siswa, semakin besar pula tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Kondisi ini menjadi bukti bahwa transformasi digital melalui penggunaan media internet berperan penting dalam mendorong semangat belajar siswa di era digital saat ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Haji berada pada kategori tinggi, dengan 59,04% siswa termasuk kategori tinggi dan 40,06% kategori sedang. Sementara itu, motivasi belajar juga tergolong tinggi, yaitu 63,08% dalam kategori tinggi dan 36,02% kategori sedang. Hasil uji korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar siswa. Nilai ini termasuk kategori sedang menurut pedoman Sugiyono (2017), sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan internet dalam kegiatan belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya belum maksimal.

Secara teoretis, hasil ini mendukung Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2012), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat apabila kebutuhan dasar psikologisnya berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran digital, kebutuhan otonomi tercermin dari kemampuan siswa memilih sumber belajar secara mandiri melalui platform daring; kebutuhan kompetensi muncul ketika siswa merasa mampu memahami materi menggunakan media interaktif; sedangkan keterhubungan terwujud melalui komunikasi daring dengan guru dan teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan internet berpotensi memperkuat motivasi intrinsik apabila diarahkan secara produktif dan terkontrol (Ryan & Deci, 2000). Pandangan ini sejalan dengan Amin (2017) yang menegaskan bahwa model *blended learning* berbasis web mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberi keseimbangan antara otonomi dan interaksi tatap muka.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Lestari et al. (2024) menemukan bahwa literasi digital dan minat baca memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar generasi Z, sedangkan Lingga et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar generasi muda di era digital. Melasari, Asiyah, dan Saepudin (2022) pun menunjukkan bahwa penggunaan media internet dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar IPS siswa SMP. Selain itu, Azzahra dan Prasetyo (2024) menyatakan bahwa media digital membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini didukung pula oleh Sasmita (2021, dalam Halimatusadiya et al., 2022) yang menegaskan bahwa internet memfasilitasi komunikasi interaktif antara guru dan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis.

Namun demikian, hasil korelasi yang tergolong sedang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet tidak secara otomatis meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa masih menggunakan internet untuk kegiatan non-akademik seperti media sosial dan permainan daring. Kondisi ini sejalan dengan temuan Situmorang (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan fokus belajar dan menurunkan interaksi akademik. Selain itu, Wiyana et al. (2023) menemukan bahwa durasi penggunaan media sosial yang berlebihan berdampak pada kualitas tidur dan kesejahteraan siswa, yang secara tidak langsung memengaruhi motivasi belajar. Faktor lain seperti kurangnya bimbingan guru, literasi digital yang rendah, dan minimnya pengawasan orang tua juga turut membatasi efektivitas penggunaan internet dalam menunjang pembelajaran (Abas, 2025; Siadari, Sihombing, & Simamora, 2023).

Selain faktor perilaku siswa, aspek dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar. Pare dan Sihotang (2023) menemukan bahwa pendidikan holistik yang mengintegrasikan teknologi dan pembinaan karakter membantu siswa menghadapi tantangan era digital secara seimbang. Lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi dan laboratorium komputer harus diimbangi dengan literasi digital serta pembimbingan intensif dari guru agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Nugraini dan Ramdhani (2016) menambahkan bahwa keterampilan sosial dan kesejahteraan psikologis juga menentukan sejauh mana individu dapat menggunakan internet secara sehat dan produktif, sehingga tidak mudah terdistraksi oleh konten non-edukatif.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh internet terhadap motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor internal seperti minat, kedisiplinan, dan tujuan belajar siswa. Permadi et al. (2020) menemukan bahwa teknologi informasi memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar apabila didukung oleh sikap belajar yang positif dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, internet berfungsi sebagai faktor pendukung motivasi, bukan penentu utama. Artinya, motivasi belajar akan meningkat secara optimal jika pemanfaatan internet diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mengutamakan aktivitas siswa.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan pendidik untuk memperkuat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom, YouTube Edu, atau Quizizz untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan literasi digital bagi siswa dan orang tua guna meningkatkan kesadaran tentang penggunaan internet secara bijak dan produktif. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol penggunaan internet di luar jam sekolah agar siswa tetap fokus pada kegiatan belajar.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas penerapan teori *Self-Determination* dalam konteks pembelajaran digital di tingkat SMP. Pemanfaatan internet terbukti menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan otonomi dan kompetensi siswa, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Namun, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, kesiapan infrastruktur sekolah, serta kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan internet secara mandiri. Dengan demikian, internet dapat menjadi sarana transformatif dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan apabila digunakan secara efektif, etis, dan edukatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Haji, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan media internet dan motivasi belajar siswa secara umum tergolong tinggi. Sebanyak 59,04% siswa berada pada kategori tinggi dalam pemanfaatan internet, sedangkan 63,08% siswa berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajar. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan internet dan motivasi belajar siswa, meskipun kekuatan hubungannya tergolong sedang. Temuan ini membuktikan bahwa semakin optimal siswa menggunakan internet untuk kegiatan akademik, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam belajar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2012), yang menegaskan bahwa pemanfaatan internet dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran. Internet menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik, fleksibel, dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai minat dan gaya belajarnya. Namun demikian, hubungan yang hanya berada pada kategori sedang

menunjukkan bahwa pemanfaatan internet tidak serta-merta meningkatkan motivasi belajar tanpa dukungan literasi digital, bimbingan guru, serta pengawasan yang memadai.

Oleh karena itu, pemanfaatan internet dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital siswa, pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengawasan orang tua terhadap aktivitas daring anak. Sekolah juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum melalui pembelajaran berbasis *blended learning* dan tugas riset daring agar siswa dapat memanfaatkan internet secara produktif dan berorientasi akademik. Dengan dukungan yang tepat, internet dapat menjadi sarana transformatif dalam membangun generasi pelajar yang mandiri, kreatif, dan termotivasi tinggi di era digital.

Referensi

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391-402. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395>
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5.1 (2021): 28-45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD*, 1(1), 40-55. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/118>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). *Teori determinasi diri*. Dalam Handbook of Theories of Social Psychology, 1(20), 416-436.
- Halimatusadiya, H., Dewi, R. A. K., & Khoimatun, K. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 229-235. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888>
- Harahap, J. C., Siagian, B. A., & Manurung, R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 4 Medan T.A. 2024/2025*. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>
- Isyuniandri, D., Syarofah, A., Halimah, H., Nisak, I. K., & Ardila, S. (2024). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Digital (YouTube dan Game Online) pada Materi Literasi Digital di SMP Sunan Giri Kota Probolinggo*. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3614>
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar generasi z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22-30.
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., Wirawan, Y. R., & Permata, D. I. (2024, November). The Influence of Digital Literacy and Learning Motivation on Learning Outcomes of Generation Z. In *4th International Conference on Education and Technology (ICETECH 2023)* (pp. 626-633). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-554-6_51
- Melasari, F., Asiyah, A., & Saepudin, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Seluma. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 206-210. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5801>
- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2016). Keterampilan sosial menjaga kesejahteraan psikologis pengguna internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 183-193. <https://doi.org/10.22146/jpsi.22139>

- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27778. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13167>
- Permadi, A. S., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 16-21. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas>
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393-405. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1624>
- Siadari, I. R., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2023). Pengaruh motivasi belajar siswa dan pemanfaatan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi di sma negeri 1 pematangsiantar ta 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i3.379>
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110-119. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Situmorang, L. K., & Ayuningsih, P. (2025). Evaluasi penggunaan platform educaplay sebagai media pembelajaran interaktif pada praktik mengajar mahasiswa. *International Journal of Informatics*, 1(1).
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Wiyana, I. G., Dahlia, Y., Rinayu, N. P., & Utary, D. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh, Aktivitas Fisik dan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur Siswa. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 130-142. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.19>